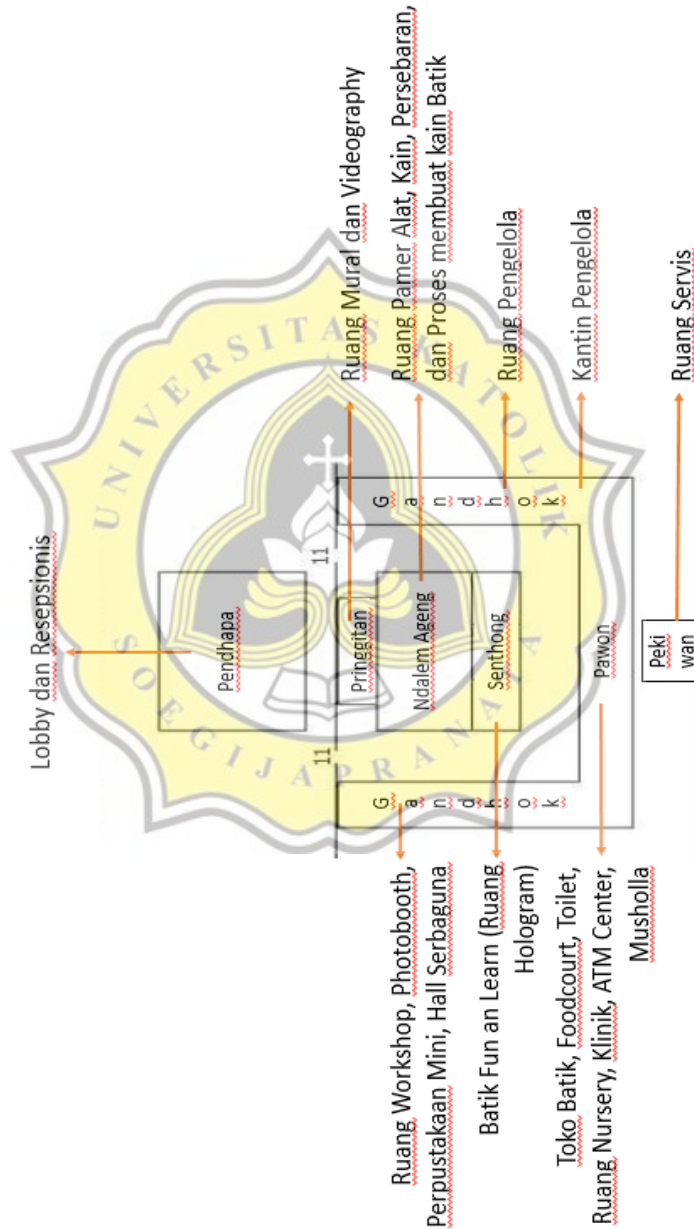


## BAB 7. LANDASAN PERANCANGAN

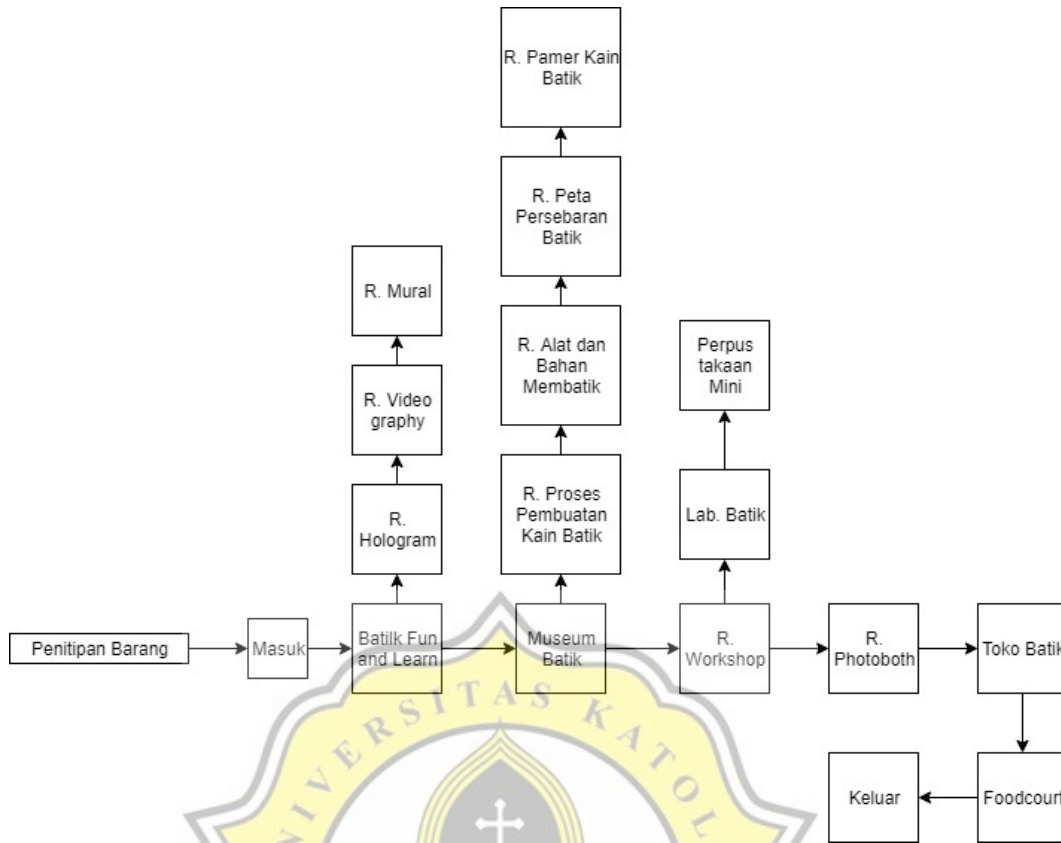
### 7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Penataan ruang pada museum ini menggunakan hakikat penataan ruang pada Rumah Jawa yang diimplementasikan untuk dibuat menjadi sebuah *storyline*. Ruangan ditata sesuai dengan makna tiap ruang pada Rumah Jawa dengan penataan sebagai berikut :



Gambar 58. Penataan Ruang Menurut Hakikat Rumah Tradisional Jawa

Sumber : Analisa Data Pribadi

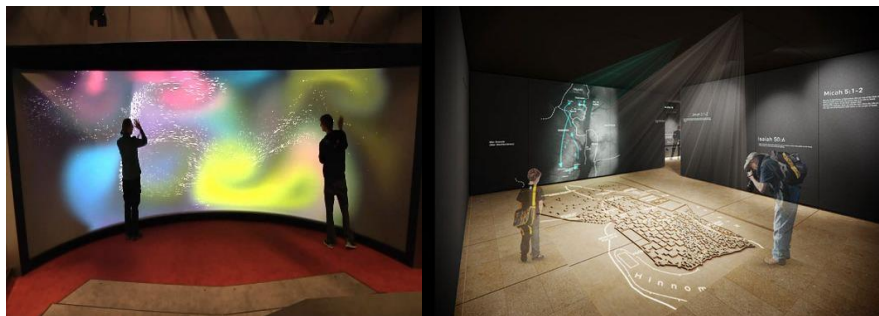


Gambar 59. Diagram Tata Ruang Museum Batik

Sumber : Analisa Data Pribadi

Ruang-ruang pada Museum Batik ini memiliki konsep masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan dan makna ruangnya.

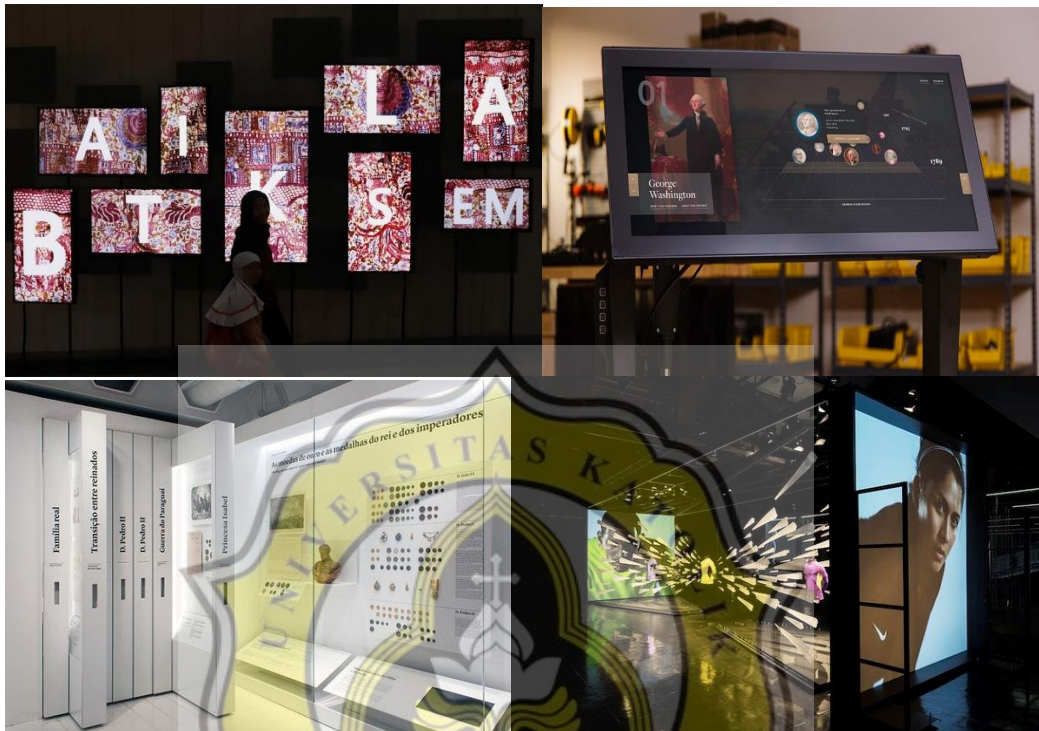
1. Batik *Fun and Learn* memiliki konsep yang ceria, hi-tech, dan menarik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Pada ruangan ini akan menyediakan bermain sambil mengenalkan batik secara menyenangkan.



Gambar 60. Interactive Holographic

Sumber : pinterest.com

2. Museum Batik memiliki konsep modern minimalis dengan sentuhan kayu untuk mengangkat kesan tradisional, selain itu juga menambahkan LCD sebagai media menjelaskan kain Batik yang dipajang serta peta persebaran Batik.



*Gambar 61. Modern Gallery and Museum Interior  
Sumber : pinterest.com*

## **7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan**

Sebuah Museum Batik memerlukan desain yang dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk datang dan melakukan kegiatan di bangunan tersebut. Memperhatikan desain bukan hanya bagian fasad bangunan namun interior bangunan, penataan alur ruang, dan penataan ruang luar yang menarik, dapat berkolaborasi menciptakan daya tarik yang memikat pengunjung untuk datang.

Yang terlintas dipikiran seseorang saat mendengar Museum Batik pastilah muncul kata tradisional, kain batik tulis, kebaya dan Indonesia. Batik cukup identik dilekatkan dengan keempat hal diatas tanpa kita sadari, karena batik memiliki nilai historis dan keunikan yang

memberikan ciri khas yang membuat orang tertarik untuk mengenal Batik sebagai budaya yang dilestarikan.

Karena itu, sebuah desain bangunan Museum Batik di Semarang yang menggunakan Arsitektur Jawa Modern dapat menggunakan desain yang memiliki nilai Arsitektur Jawa maupun Arsitektur Modern.



*Gambar 62. Starbucks Reserve Bali  
Sumber : cncb.com*



*Gambar 63. Interior Starbucks Reserve Bali  
Sumber : idea.grid.id*

Contohnya adalah pada bangunan Starbucks Reserve Bali yang mendapatkan perpaduan modern dan tradisional dari eksterior maupun interiornya yang unik dan memiliki kesan tradisional namun modern.

Selain itu memberikan Joglo dengan menggabungkan desain dan bahan modern dapat menjadi bentuk baru yang indah dan menarik. Contohnya ada pada bagian Joglo pada nDalem Wuryaningrat yang berpadu dengan Arsitektur Eropa.



*Gambar 64. Joglo nDalem Wuryaningratan*

*Sumber : Data Pribadi 2019*



*Gambar 65. Interior Joglo nDalem Wuryaningratan*

*Sumber : Data Pribadi 2019*

Selain itu membuat bangunan yang ramah disabilitas, dapat menciptakan bangunan dengan 1 lantai dan memiliki ramp untuk setiap elevasi yang ada di dalam bangunan. Dengan itu meminimalkan penggunaan tangga pada bangunan akan menjadi pilihan yang terbaik.



*Gambar 66. Bentuk Desain Ramp*

*Sumber : google.com*

### **7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan**

Selain desain yang penting untuk menciptakan Museum Batik yang mengundang orang untuk datang, keselamatan pengguna yang datang dan masuk ke bangunan adalah yang terpenting. Pondasi dan struktur bangunan yang kuat dapat menjadi poin utama yang perlu di perhitungkan dan diperhatikan selain desain. Karena lokasi tapak Jl. Pattimura merupakan area rawan bencana banjir, maka menggunakan konstruksi yang dapat mengurangi kelembapan ruang pada bangunan. Maka dari itu pondasi adalah hal yang paling utama untuk diperhatikan.

### **7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan**

Pemilihan bahan bangunan sangat penting bagi keberlangsungan atau jangka waktu pemakaian bangunan. Maka dari itu perlu diperhatikan beberapa bahan yang cocok untuk fungsi bangunan dan tapak.

#### **1. Lantai**

Elemen pelengkap suatu bangunan yang paling penting pula adalah penutup lantai. Penutup lantai memberikan kenyamanan bagi pengguna, selain nyaman untuk dilihat saat dipijak, pengguna harus merasa aman karena lantai tidak licin dan nyaman di pijak. Beberapa pilihan untuk penutup lantai di era modern ini sangat beragam, namun ada beberapa pilihan terbaik untuk menunjang kenyamanan pengguna saat berada didalam bangunan. Ada parket, kayu, mamer, granit, dan lantai beton. Keempat penutup lantai tersebut sesuai untuk digunakan pada bangunan Museum Batik yang dapat disesuaikan dengan fungsi tiap ruangnya. Untuk di area tertentu seperti toilet, ruang workshop dan gudang dapat menggunakan keramik biasa.



*Gambar 67. Lantai Granit*

*Sumber : dekoruma.com*



*Gambar 68. Lantai Marmer*

*Sumber : dekoruma.com*



*Gambar 69. Lantai Kayu*

*Sumber : dekoruma.com*



*Gambar 70. Lantai Beton*

*Sumber : adityautama.com*

## 2. Atap

Elemen pelindung suatu bangunan yang paling penting adalah penutup atap. Penutup atap melindungi segala benda dan ruang yang ada di bawahnya, sehingga pemilihan penutup atap yang tepat harus diperhatikan.

Contoh bahan yang tahan lama dan anti bocor adalah bitumen. Penutup atap Bitumen ini memiliki kelebihan yaitu kuat, lentur dan tahan air dan api. Selain itu atap ini mampu meredam suara dari luar. Lalu bahan penutup atap ini juga dapat mengikuti banyak bentuk atap rumah karena lentur dan pemasangannya mudah.



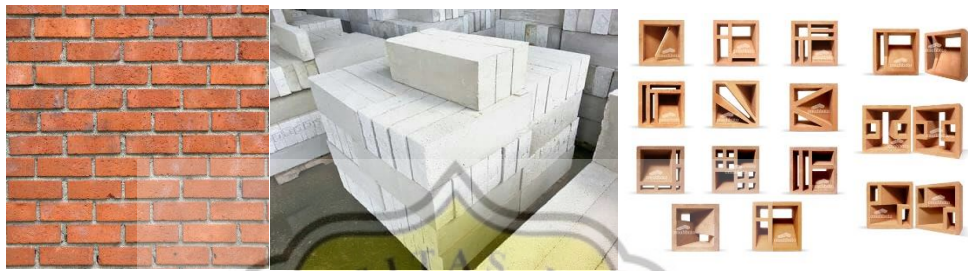
*Gambar 71. Pelindung Atap Bitumen*

*Sumber : indobitumen.com*



### 3. Dinding

Pada rumah tradisional Joglo, dinding dapat dikatakan bukanlah elemen yang penting karena prinsip rumah Joglo adalah atap sebagai penangung utama. Namun pada Museum Batik diperlukan dinding untuk menjaga suhu ruangan agar tetap stabil, maka penggunaan bata merah, bata ringan dan bata roster diperlukan.



*Gambar 72. Bata Merah, Bata Ringan, Bata Roster*

*Sumber : google.co.id*

Pada bagian dalam ruangan, dinding dapat menggunakan motif batik dengan bentuk 3D untuk membawa kesan modern tanpa menghilangkan kesan tradisional dari Batik. Untuk lebih memberikan kesan Batik dapat juga menggunakan alat Batik Cap untuk ditata pada dinding



*Gambar 73. Dinding Batik 3D*

*Sumber : google.co.id*

### 4. Plafon

Plafon adalah salah satu pelengkap dalam sebuah ruang, karena apabila salah dalam pemilihan plafon dapat membuat ruangan terasa rendah dan sesak. Untuk membuat plafon terlihat

rapi dan bersih dapat menggunakan bahan PVC. Ada beberapa tipe model plafon yang dapat digunakan pada tiap ruangan sesuai dengan kebutuhan suasana yang diinginkan. Selain plafon, pengaturan lighting juga diperlukan untuk memberikan kesan tersendiri pada tiap ruang.



*Gambar 74. Plafon Datar Konvensional*

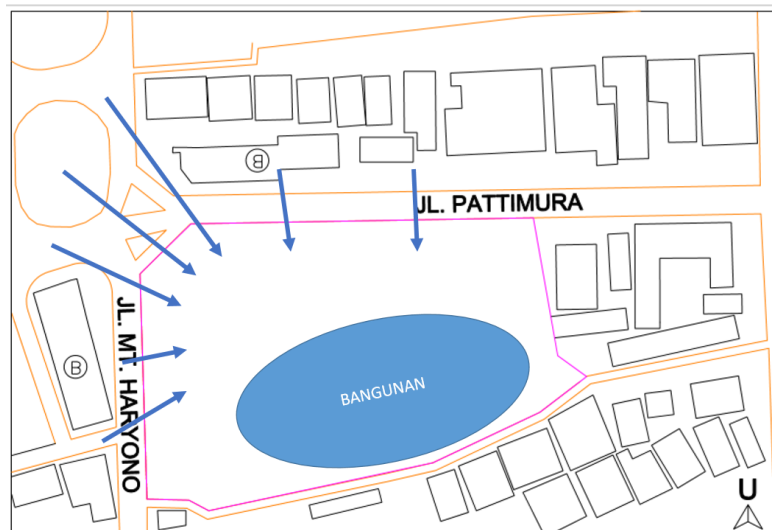
*Sumber : dekoruma.com*



*Gambar 75. Plafon Gantung*

*Sumber : dekoruma.com*

## 7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan



Gambar 76. View To Site

Sumber : Analisis Data Pribadi

Dari analisa diatas, dapat dilihat titik-titik view to site paling banyak berasal dari area Bundaran Bubakan. Karena itu fasad bangunan dapat di letakan pada area yang menghadap Bundara Bubakan.

## 7.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada bangunan Museum Batik ini ada beberapa macam ruang luar yang disediakan, yaitu parkir dan taman. Landscaping taman yang indah dan tertata dapat menciptakan ruang luar yang menyenangkan bagi pengunjung. Saat pengunjung menunggu atau berjalan-jalan di sekeliling tapak, terdapat hiburan lain melalui taman yang telah disediakan.



*Gambar 77. Landscaping Taman*

*Sumber : google.com*

## **7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan**

### **7.7.1 Sistem Kebakaran**

Sistem pemadaman saat terjadi kebakaran adalah dengan menggunakan APAR, Hydrant Box, Sprinkler dan menyediakan groundtank khusus untuk sistem kebakaran.

### **7.7.2 Sistem Pencahayaan**

Sistem pencahayaan alami menggunakan kaca untuk memasukan cahaya matahari. Sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu LED, Strip LED, Lampu Sorot LED, dan Downlight.

### **7.7.3 Sistem Penghawaan**

Sistem penghawaan alami melalui bata roster agar udara alami dapat masuk kedalam bangunan. Sedangkan bagi ruang-ruang yang harus dijaga tingkat kelembapan dan suhu ruangnya menggunakan AC Central, dan bagi ruang pengelola menggunakan AC Split.

#### **7.7.4 Sistem Penampungan Air Hujan, Air Bersih dan Air Kotor**

Sistem penampungan air hujan dilakukan melalui pengaliran air dari atap, dialirkan menuju groundtank yang disediakan khusus untuk menyimpan air hujan. Air hujan yang ditampung ini, akan digunakan untuk menyiram tanaman pada saat musim kemarau.

Sistem pengairan dan penampungan air bersih menggunakan PDAM yang dialirkan menuju groundtank dan di pompa untuk didistribusikan keseluruh bangunan. Khusus untuk Foodcourt menggunakan rooftank agar pendistribusian air menjadi lebih hemat listrik untuk pompa.

Sistem pengairan air kotor dibagi menjadi 2, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat akan dialirkan menuju biotank dan limbah cair dialirkan menuju sumur resapan dan saluran lingkungan.

#### **7.7.5 Sistem Elektrikal dan Keamanan**

Sistem pengambilan listrik adalah melalui Main Panel PLN menuju Sub Panel menuju bangunan utama, sedangkan saat mati lampu menggunakan genset menuju bangunan utama.

Sistem keamanan yang digunakan pada bangunan Museum Batik ini adalah CCTV yang diletakan pada titik-titik yang ditentukan. Untuk keamanan pengunjung menggunakan e-ticket yang harus di scan lalu melewati metal detector untuk meminimalisir terjadinya pencurian atau membawa senjata tajam. Pemeriksaan dan e-ticket dilakukan saat masuk dan keluar Museum Batik, yaitu pada titik entrance dan keluar pada ruang Workshop menuju Toko Batik.